

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu yang harus berintegrasi dengan era revolusi industri. Gufron (2018: 15) menyatakan bahwa penyesuaian kurikulum menjadikan pendidikan harus berevolusi agar dapat menjadi sarana menjelajah dunia melalui perkembangan teknologi. Karena itu, menurut Hamzah (2017: 135) pendidikan di Indonesia terus diperhatikan dan ditingkatkan dengan berbagai cara, diantaranya mengeluarkan undang-undang sistem pendidikan nasional, mengesahkan UU kesejahteraan guru dan dosen serta mengadakan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, Pendidikan dimaksudkan mencerdaskan (afektif, kognitif dan psikomotorik) manusia secara pribadi supaya mampu berdaya saing di tengah kehidupan dunia yang semakin modern akibat perkembangan teknologi.

Lingkungan Pendidikan terbagi menjadi 3 bagian, yaitu pendidikan di lingkungan keluarga (*informal*), pendidikan di lingkungan sekolah (*formal*) dan pendidikan di lingkungan masyarakat (*nonformal*). Menurut Nawafil (2018: 108) pendidikan formal merupakan pendidikan yang didapat di lingkungan sekolah. Sekolah adalah lembaga formal yang mengemban tugas untuk mendidik dan mengajar serta memperbaiki perilaku siswa. Menurut Alpian al., (2019: 2) di Indonesia, salah satu pendidikan formal paling dasar yakni Sekolah Dasar. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang paling awal didapatkan oleh seseorang. Pendidikan dasar tersebut sangat mempengaruhi jenjang selanjutnya, karena pendidikan menengah dan tinggi merupakan

kelanjutan dan kesinambungan dari pendidikan dasar. Maka dari itu, pendidikan dasar menjadi sebuah acuan sebelum melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013 memiliki muatan pelajaran yang saling terintegrasi. Salah satu faktor utama dalam pemahaman pembelajaran terintegrasi tersebut yakni melalui bahasa. Menurut Zulela (2013: 5) dalam dunia pendidikan, bahasa merupakan faktor utama penentu keberhasilan dalam mempelajari bidang studi. Mengingat pentingnya bahasa dalam dunia pendidikan, maka di sekolah diterapkan pelajaran bahasa, salah satunya adalah pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Arista dan Putra (2019: 678) bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada jenjang pendidikan formal, baik itu sekolah dasar, sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Pelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting untuk lebih ditekankan, terutama di sekolah dasar karena mengajarkan siswa berbagai keterampilan dasar yang dibutuhkan agar dapat mengembangkan diri siswa pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, pelajaran bahasa Indonesia juga dapat melatih siswa untuk berani mengekspresikan diri melalui materi-materi yang diajarkan seperti berpidato, berpuisi, dan drama.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki beberapa keterampilan yang harus di kuasai. Menurut Dalman (2018: 5) keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat aspek yang biasa digunakan ketika berkomunikasi, yakni menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca serta menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan. Kemudian Nurgiyantoro (2018: 296) menjelaskan melalui menyimak seseorang dapat memperoleh ide atau

informasi tentang apa yang ingin dibicarakannya. Adapun keterampilan berbicara yang merupakan keterampilan yang bersifat aktif produktif di mana seseorang sebagai penyampai ataupun pengirim pesan kepada pihak lain yang membutuhkan keterampilan membaca sebagai bahan acuan untuk penyampaian pesan yang digunakan. Selain itu, dalam penyampaian pesan tersebut seseorang juga dimungkinkan untuk dapat berkomunikasi secara tidak langsung melalui bentuk tulisan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan kajian berulang yakni keterampilan menulis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD keterampilan menulis merupakan keterampilan yang selalu dijumpai dalam semua muatan pembelajaran. Menurut Nurazizah (2016: 315) menyatakan, dalam keterampilan menulis harus menguasai topik permasalahan yang akan ditulis dan menulis juga harus menguasai kosakata. Selain itu, Kusumaningsih (2013: 66) mengungkapkan, bahwa keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa, karena untuk mengasah keterampilan menulis tersebut siswa harus memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Seorang penulis harus menguasai banyak perbendaharaan kata untuk menyampaikan ide-ide dan gagasannya. Karena keterampilan menulis termasuk salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi.

Kegiatan menulis di Sekolah Dasar ada berbagai macam, salah satunya yakni menulis teks deskripsi. Kosasih dan Endang (2019: 16) juga mengemukakan, Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan tertentu dengan serinci-rincinya berdasarkan sudut pandang pribadi

penulisnya. Objek yang dimaksud bisa berupa keadaan alam di tempat tertentu, keadaan hewan atau keadaan orang. Dengan teks tersebut penulis bertujuan untuk menggambarkan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan dan merasakan langsung suatu objek dengan sejelas-jelasnya atau serinci-rincinya. Selain itu, Harsiati dkk. (2016: 7) mengemukakan, Tujuan teks deskripsi menggambarkan objek dengan cara memerinci objek secara subjektif atau melukiskan kondisi objek dari sudut pandang penulis teks deskripsi bertujuan menggambarkan/melukiskan secara rinci dan penggambaran sekonkret mungkin suatu objek/suasana/perasaan sehingga pembaca seakan-akan melihat, mendengar, mengalami apa yang dideskripsikan. Menurut Suparno dan Yunus (2017: 4.30) menulis deskripsi adalah sebuah teks yang berisi tentang suatu gambaran sifat dari benda yang dideskripsikan atau diceritakan. Deskripsi menggambarkan bahwa seolah-olah orang yang sedang membaca teks tersebut dapat merasakan, mendengar ataupun melihat secara langsung dengan benda yang sedang dibahas dalam suatu tulisan yang berupa paragraf.

Menulis teks deskripsi menjadi salah satu fokus untuk dipelajari dan dilatihkan kepada siswa di sekolah dasar. Menulis teks deskripsi dipandang sebagai suatu keterampilan menggambarkan suatu topik dengan kata-kata. Untuk itu, menurut Kosasih dan Restuti (2018: 29) siswa mempunyai keterampilan menulis teks deskripsi dengan belajar dan berlatih sesuai topik, sehingga menjadi terampil mengomunikasikan pesan melalui bahasa tulis dalam menulis teks deskripsi sesuai topik. Oleh karena itu, menurut Harsiati dkk. (2016: 7) m siswa dalam mengomunikasikan pesan harus memilah, memilih dan menyusun tulisannya sesuai dengan kemampuan penalaran produktif melalui pengendalian

mekanisme psikofisik. Dengan demikian, siswa dapat belajar dan berlatih menulis teks deskripsi dengan kemampuan penalaran produktif melalui pengendalian mekanisme psikofisik untuk mengomunikasikan pesan tulis sebagai keterampilan menggambarkan dengan kata-kata. Dalam deskripsi setidaknya ada dua hal yang perlu dimiliki, yaitu kesanggupan berbahasa yang akan nuansa bentuk, serta kecermatan dan ketelitian penyelidikan terhadap objek yang akan ditulis.

Proses pembelajaran menulis teks deskripsi dianggap berhasil jika kompetensi dasar yang disampaikan tercapai. Menurut Nurgiyantoro (2018: 64-70) menjelaskan beberapa ciri teks deskripsi yang harus dilengkapi, yaitu. 1) menyajikan keadaan waktu, peristiwa, tempat, benda, dan orang, 2) menimbulkan kesan-kesan tertentu kepada pembacanya, 3) memungkinkan terjadinya imajinasi bagi pembaca, 4) banyak menggunakan kata atau frasa yang bermakna keadaan atau sifat. Jika semua indikator tersebut ada dan mencukupi maka siswa dapat dikatakan sudah mampu dalam menulis teks deskripsi.

Keterampilan menulis penting bagi siswa, akan tetapi pada kenyataannya di sekolah kurang mendapat perhatian dan sering kali diremehkan. Menurut Aljalita (2015: 2) anggapan guru setiap orang pasti bisa menulis dan keterampilan menulis tidak perlu diberikan dengan pembelajaran secara khusus. Oleh karena itu, siswa mengalami gangguan keterlambatan dalam mengekspresikan pikiran atau gagasannya melalui bahasa yang baik dan benar, sehingga mengalami kesulitan dalam menulis. Menurut Pratiwi & Damayanti (2019: 7) di antara ke empat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis yang paling sulit dikuasai. Hal itu disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan.

Selain itu, menurut Nurgiyantoro (2018: 296) Keterampilan menulis sulit dikuasai karena melibatkan pemahaman dan penguasaan unsur kebahasaan serta unsur di luar bahasa yang menjadi konteks tulisan. Penguasaan yang kurang dalam penulisan ide dan pesan yang tidak tersampaikan dengan baik pada tulisan menjadi kendala yang sering dijumpai para penulis pemula dalam proses penulisan

Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa merupakan pembelajaran sangat mudah untuk dilakukan. Namun pada kenyataan yang ada siswa mengalami kesulitan dalam menulis tulisan. Menurut Purwanti (2018: 101) problematik kegiatan menulis di jenjang sekolah dasar terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia kerap terjadi karena kurangnya pemahaman siswa mengenai menulis seperti penguasaan kosakata yang masih sedikit, serta keterbatasan siswa dalam mengembangkan ide, gagasan, kreativitas dsb. dalam bentuk karangan.

Selain itu, fakta tersebut diperkuat oleh Kusmana (2014: 48) menyebutkan bahwa kompetensi menulis karangan deskriptif belum mencapai kriteria menulis karangan deskriptif yang memadai Siswa sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan menuangkan ide sehingga mereka kesulitan untuk memulai kegiatan menulis. Menurut Dalman (2018: 12) apabila keterampilan menulis deskripsi tersebut tidak diajarkan dengan baik, maka berdampak pada daya imajinasi siswa yang tidak akan berkembang secara baik dan maksimal, karena dalam menulis karangan deskripsi siswa diminta untuk menentukan kata-kata menjadi sebuah rangkaian kalimat untuk dapat meyakinkan pembaca

menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan.

Sejalan dengan permasalahan di atas mengenai keterampilan menulis siswa, adapun permasalahan yang sama pada siswa kelas IV SDN PAAU Kecamatan Aranio yang masih rendah dan belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV yakni Bapak Husin Kaderi, S.Pd. menjelaskan bahwa hasil belajar menulis siswa rendah dan di bawah KKM. Berdasarkan hasil dokumentasi dari sejumlah 15 siswa hanya 6 siswa (40%) yang tuntas, sedangkan 9 siswa (60%) lainnya belum tuntas KKM 70. Selain itu, menurut guru kelas materi tersebut sudah diajarkan akan tetapi masih perlu ditingkatkan serta masih perlu bimbingan, ketika diminta membuat teks deskripsi siswa mengerjakan sesuai keinginan siswa tanpa memperhatikan arahan, selain itu siswa belum mampu menuangkan gagasan, pendapat, maupun idenya ke dalam bentuk tulisan, siswa malu bertanya dan tidak fokus pada saat penjelasan materi dan lebih suka mencontoh tulisan punya teman sebangku sehingga isi teks deskripsi hampir sama dan serupa.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran secara langsung, diperoleh 1) proses pembelajaran masih berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah, 2) penyampaian materi yang kurang lugas, serta tidak disertai dengan arahan ketika memberikan tugas, 3) kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran, 4) siswa merasa kebingungan mengembangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya menjadi sebuah tulisan deskripsi, 5) siswa mengalami kesulitan ketika disuruh untuk mendeskripsikan apa yang mereka dengar dan apa yang mereka lihat, 6) siswa kurang mampu menulis

deskripsi sesuai tema yang telah ditetapkan, dan 7) pembelajaran tidak menggunakan metode dan media pembelajaran.

Kompetensi dasar menulis teks deskripsi berkaitan dengan memahami objek yang ditulis, menyajikan data, gagasan, kesan, struktur, serta kebahasaan baik secara lisan dan tulis. Harapan pembelajaran tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada di lapangan. Menurut Rahim (2018: 5) permasalahan yang dihadapi siswa tersebut disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah faktor malas melakukan aktivitas menulis, tidak pernah berlatih dalam menulis, kegiatan pembelajaran tidak mengalami perubahan, proses belajar yang dilakukan guru hanya tugas dan siswa memperhatikan atau melaksanakannya. Selain itu, menurut Gani (2012: 3) rendahnya kemampuan menulis deskripsi siswa disebabkan sulitnya memahami objek atau tema yang akan dideskripsikan, urutan menyusun data yang tidak tepat, serta sulit mendeskripsikan kerangka tulisan menjadi karangan atau tulisan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan tema yang ditetapkan. Oleh sebab itu, diperlukan alternatif lain agar pembelajaran bahasa Indonesia lebih menyenangkan.

Guru harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran teks deskripsi agar mampu meningkatkan semangat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Subadiyono (2012: 41) menjelaskan bahwa membangun kebiasaan menulis di sekolah merupakan tanggung jawab pada pengajar. Dalam membiasakan menulis pada pengajar memerlukan seperangkat pengetahuan yang terkait dengan aktivitas menulis tersebut. Kegagalan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah disebabkan penyampaian atau komunikasi yang

kurang tepat. Salah satu alternatif agar terhindar dari masalah tersebut adalah menyajikan metode pembelajaran yang memudahkan siswa memahami materi.

Menulis teks deskripsi hendaknya dapat mengamati objek dengan baik.. Menurut Rusman (2019: 24) mengatasi masalah tersebut guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta apabila guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi bahasa Indonesia yang akan diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai. Salah satu solusi yang sesuai dengan permasalahan tersebut yakni menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* berbantuan media *Flash Card*.

Model pembelajaran *Concept Sentence* berbantuan media *Flash Card* dipilih sebagai solusi permasalahan karena *Concept Sentence* merupakan model pembelajaran untuk keterampilan berbahasa. Selain itu, menurut Wena (2013: 160) model pembelajaran *Concept Sentence* bertujuan untuk melatih siswa menyusun paragraf melalui beberapa kata kunci yang telah disediakan sedangkan penggunaan media *Flash Card* dalam proses belajar mengajar sebagai permainan edukatif berupa kartu-kartu yang memuat gambar dan kata yang sengaja dirancang untuk meningkatkan berbagai aspek diantaranya: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosakata. Dengan demikian, penggunaan model *Concept Sentence* berbantuan media *Flash Card* akan menjadikan pembelajaran lebih menarik bagi siswa sehingga mampu mempengaruhi hasil belajar siswa terkhususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis teks deskripsi.

Concept Sentence pada hakikatnya merupakan pengembangan dari *concept attainment* yang dikembangkan dari pakar psikologi kognitif, Jerome Bruner (1967). Menurut Huda (2017: 315) *Esensi Concept Sentence* di mana pembelajaran ini berusaha mengajarkan siswa untuk membuat sebuah kalimat dengan beberapa kata kunci yang telah disediakan agar bisa menangkap konsep yang terkandung dalam kalimat tersebut dan membedakannya dengan kalimat-kalimat lain. Menurut Shoimin (2017: 37) Model *Concept Sentence* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa. Kemudian, kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf. Jadi, penyajian konsep-konsep dasar dan singkat pada suatu proses belajar mengajar adalah bagian utama dari penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* yang efektif dan efisien.

Pembelajaran dalam model *Concept Sentence* merupakan pembelajaran yang lebih mengarah pada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Menurut Istarani (2014: 192) Model ini dilakukan dengan mengelompokkan siswa secara heterogen dan meminta mereka untuk membuat kalimat dengan minimal 4 kata kunci sesuai materi yang disajikan. Selain itu, adapun kelebihan model pembelajaran *Concept Sentence* menurut Huda (2017: 317) yakni, 1) meningkatkan semangat belajar siswa, 2) membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, 3) memunculkan kegembiraan dalam belajar, 4) mendorong dan mengembangkan proses belajar kreatif, 5) mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda, 6) memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik, 7) memperkuat kesadaran diri, dan 8) siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai.

Sedangkan media *Flash Card* merupakan media yang berbentuk kartu bergambar yang dibuat dengan menggunakan foto atau gambar. Menurut Windura (2010: 138) bahwa media *Flash Card* adalah kartu yang digunakan untuk mengingat dan mengkaji ulang dalam proses belajar. Menurut Hotimah (2010: 12) media *Flash Card* adalah salah satu bentuk media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata yang ukurannya bisa disesuaikan dengan siswa yang dihadapi dan untuk mendapatkannya bisa membuat sendiri atau menggunakan yang sudah jadi. Penggunaan media *Flash Card* dalam proses belajar mengajar di SD akan menjadikan pembelajaran lebih menarik bagi siswa, sehingga mampu mempengaruhi hasil belajar siswa terkhususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis karangan deskripsi. Selain itu, menurut Hotimah (2010: 11) menyatakan bahwa keunggulan dari media *Flash Card* adalah membantu kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata sebagai komponennya. Dengan demikian, media *Flash Card* mudah dibawa, praktis, gampang diingat, dan menyenangkan.

Model pembelajaran *Concept Sentence* berbantuan media *Flash Card* diharapkan mampu menjadi solusi tepat bagi rendahnya hasil belajar menulis teks deskripsi siswa kelas V SDN Paau. Model pembelajaran *Concept Sentence* berbantuan media *Flash Card* juga pernah diteliti dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang relevan lakukan oleh Zahra Hani Zalzabilah (2023) E-Journal *Laterne*, Volume 12, Nomor 02, Tahun 2023 dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Concept Sentence dengan Media Flashcard untuk Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman di SMAN 2 Sidoarjo*. Hasil keberhasilan penerapan model pembelajaran

Concept Sentence pada pertemuan pertama diperoleh sebesar 91%, pada pertemuan kedua 93%, dan 95% pada pertemuan ketiga. Disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Concept Sentence* dengan media *Flashcard* dapat digunakan sebagai inovasi dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman. Selain itu rata-rata hasil belajar menulis siswa menunjukkan hasil yang positif.

Penelitian oleh Nurul Fahmiati (2021) Jurnal Renjana Pendidikan Dasar-Vol. 1No.3 Agustus2021 dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Berbantuan Media Kartu Kalimat Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi*. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media kartu kalimat terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SDN 29 Dompu tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa hasil penelitian yang mendukung, peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan keterampilan menulis teks deskripsi siswa melalui model pembelajaran *Concept Centence* berbantuan media *Flash Card*. Untuk itu peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “*Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi melalui Model Pembelajaran Concept Centence Berbantuan Media Flash Card pada Siswa Kelas IV SDN Paau.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran *Concept Centence* berbantuan media *Flash Card* pada siswa kelas IV SDN Paau?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran *Concept Centence* berbantuan media *Flash Card* pada siswa kelas IV SDN Paau?
3. Apakah melalui model pembelajaran *Concept Centence* berbantuan media *Flash Card* dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas IV SDN Paau?

C. Rencana Pemecahan Masalah

Sesuai permasalahan yang telah diuraikan di atas, mengungkapkan bahwa proses pembelajaran yang masih rendah dan belum mencapai KKM pada keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SDN Paau. Tindakan yang akan dilakukan sebagai pemecahan masalah tersebut yakni melalui model pembelajaran *Concept Centence* berbantuan media *Flash Card*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV menjelaskan bahwa hasil belajar menulis siswa rendah dan di bawah KKM. Berdasarkan hasil dokumentasi dari sejumlah 15 siswa hanya 6 (40%) siswa yang tuntas, sedangkan 9 (60%) siswa lainnya belum tuntas KKM 70. Selain itu, menurut guru kelas materi tersebut sudah diajarkan akan tetapi masih perlu ditingkatkan serta masih perlu bimbingan Kembali, Ketika diminta membuat teks deskripsi siswa mengerjakan sesuai keinginan siswa saja tanpa memperhatikan arahan, selain itu siswa belum mampu menuangkan gagasan, pendapat, maupun idenya ke dalam

bentuk tulisan, siswa malu bertanya dan tidak fokus pada saat penjelasan materi dan lebih suka mencontoh tulisan punya teman sebangku sehingga isi teks deskripsi hampir sama dan serupa.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran secara langsung, diperoleh 1) proses pembelajaran masih berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah, 2) penyampaian materi yang kurang lugas, serta tidak disertai dengan arahan ketika memberikan tugas, 3) kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran, 4) siswa merasa kebingungan mengembangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya menjadi sebuah tulisan deskripsi, 5) siswa mengalami kesulitan ketika disuruh untuk mendeskripsikan apa yang mereka dengar dan apa yang mereka lihat, 6) siswa kurang mampu menulis deskripsi sesuai tema yang telah ditetapkan, dan 7) pembelajaran tidak menggunakan metode dan media pembelajaran.

Kesulitan siswa dalam menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan juga menjadi hambatan dalam membuat sebuah karangan. Terkadang siswa lain yang sudah memiliki ide pun juga mengalami kesulitan ketika diminta untuk menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk karangan. Hal ini dikarenakan rendahnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa. Di samping itu, siswa kesulitan dalam merangkai kata-kata menjadi suatu kalimat dan paragraf yang padu. Biasanya rata-rata siswa hanya mampu menulis karangan dengan jumlah kalimat maksimal 6 sampai 8 kalimat dan minimal 4 sampai 5 kalimat.

Selain itu, bukan hanya siswa yang mengalami kesulitan untuk menulis melainkan guru juga mengalami kesulitan dalam mengajarkan siswa menulis. Guru

merasa tidak maksimal dalam mengajar menulis karena sebagian besar siswa yang berada di dalam kelas tidak antusias dan cenderung menganggap dirinya tidak

pandai menulis. Kegiatan menulis siswa dapat ditingkatkan jika guru menggunakan teknik sebagai contoh dalam pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, dan memudahkan mendapatkan informasi.

Menulis teks deskripsi hendaknya dapat mengamati objek dengan baik. Oleh sebab itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk menulis deskripsi. Menurut Rusman (2019: 24) mengatasi masalah tersebut guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta apabila guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi bahasa Indonesia yang akan diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai. Salah satu solusi yang sesuai dengan permasalahan tersebut yakni menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* berbantuan media *Flash Card*.

Model pembelajaran *Concept Sentence* berbantuan media *Flash Card* dipilih sebagai solusi permasalahan karena *Concept Sentence* merupakan model pembelajaran untuk keterampilan berbahasa. Selain itu, model pembelajaran *Concept Sentence* yang bertujuan untuk melatih siswa menyusun paragraf melalui beberapa kata kunci yang telah disediakan sedangkan penggunaan media *Flash Card* dalam proses belajar mengajar sebagai permainan edukatif berupa kartu-kartu yang memuat gambar dan kata yang sengaja dirancang untuk meningkatkan berbagai aspek diantaranya: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan

meningkatkan jumlah kosakata. Penggunaan media *Flash Card* sebagai media pendamping dalam Model pembelajaran *Concept Sentence*. Dengan demikian penggunaan model *Concept Sentence* berbantuan media *Flash Card* akan menjadikan pembelajaran lebih menarik bagi siswa sehingga mampu mempengaruhi hasil belajar siswa terkhususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis teks deskripsi.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Concept Sentence* menurut Huda (2017: 316) yang digabungkan dengan *Flash Card* sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
2. Guru menyajikan materi terkait dengan pembelajaran secukupnya.
3. Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 3 orang secara heterogen
4. Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan.
5. Guru mempersiapkan media *Flash Card* dengan ukuran 25x30 cm, kemudian kartu-kartu yang sudah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke depan siswa.
6. Guru mencabut satu per satu kartu tersebut setelah selesai menerangkan.
7. Guru memberikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang duduk di dekat guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut satu per satu, lalu teruskan kepada siswa yang lain sampai semua siswa mendapat bagian.
8. Guru meminta setiap kelompok untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci dalam setiap kalimat sesuai dengan gambar pada *Flash Card* sebelumnya

9. Guru meminta siswa berdiskusi kembali secara pleno yang dipandu oleh guru.
10. Siswa dibantu oleh guru memberikan kesimpulan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Sekolah

Dapat memberikan kontribusi pada sekolah untuk perbaikan proses pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu untuk memperkaya dan melengkapi hasil penelitian yang telah dilaksanakan bagi guru-guru sebelumnya.

b. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan dan inovasi guru tentang model pembelajaran *Concept Centence* berbantuan media *Flash Card*. Selain itu juga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang seusai dengan bahasa Indonesia di sekolah terutama pada keterampilan menulis teks deskripsi.

c. Bagi Siswa

Dapat mengembangkan imajinasi dalam membuat karangan, membangkitkan minat dan semangat siswa dalam belajar terutama menulis, memperkaya kosa kata, membuat paragraf dari kalimat yang padu dan dapat meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Concept Centence* berbantuan media *Flash Card* pada pembelajaran menulis teks deskripsi.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan pembelajaran untuk menulis karya ilmiah lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan di kelas IV SDN PAAU pada keterampilan menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran *Concept Sentence* berbantuan media *Flash Card* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada keterampilan menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran *Concept Sentence* berbantuan media *Flash Card* sudah optimal. Capaian aktivitas guru sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan persentase 90% kriteria sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada keterampilan menulis teks deskripsi melalui model pembelajaran *Concept Sentence* berbantuan media *Flash Card* sudah efektif. Capaian aktivitas siswa dengan persentase 86% kriteria sangat baik.
3. Hasil belajar keterampilan menulis teks deksripsi melalui model pembelajaran *Concept Sentence* berbantuan media *Flash Card* meningkat dan mencapai ketuntasan belajar. Peningaktan hasil belajar siswa pada setiap siklus terlihat pada siklus I pertemuan I ketuntasan sebanyak 7 siswa atau sebesar 47% ketuntasan klasikal, pada siklus I pertemuan II ketuntasan sebanyak 9 siswa atau sebesar 60% ketuntasan klasikal, pada siklus II pertemuan I ketuntasan sebanyak 11 siswa atau sebesar 73% ketuntasan klasikal dan pada siklus II pertemuan II ketuntasan sebanyak 12 siswa atau sebesar 80%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat mengintensifkan kegiatan pelatihan bagi guru berkenaan dengan model pembelajaran serta dapat meningkatkan penyediaan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat memotivasi terhadap perbaikan proses pembelajaran karena dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* dan media *Flash Card* siswa menjadi lebih aktif dan mudah untuk diajak berinteraksi, dengan adanya hal tersebut memudahkan guru dalam penyampaian materi serta siswa memahami materi yang diajarkan sehingga mampu membantu siswa dalam menemukan ide dan mengembangkannya sehingga keterampilan menulis siswa dapat berkembang dengan optimal serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dalam proses pembelajaran dan dapat menjadi variasi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan. Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi. Affandi, M. (2013). *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Sultan Agung Press.
- Aljatila, L. O. R. (2015). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table Siswa Kelas X-1 SMAN 1 Kulisusu Barat*. Jurnal Humanika, 15 (3)
- Alkhadiyah dkk. (2018). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alpian, Y, et al. (2019). *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. Jurnal Buana Pengabdian, 126 (1), 1–7.
- Aqib, Z. (2017). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arista, N. P., dan Putra, S. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbasis Literasi terhadap Keterampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia*. International Journal of Elementary Education, 284-292.
- Azizah, I, N. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SD*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2(24), 314.
- Butter, A. (2013). *Aktivitas Permainan Dan Strategi Penilaian Untuk Kelas Bahasa Asing*. Jakarta: PT Indeks
- Cahyani, I. (2010). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Dalman, H. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar. Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Dirman dan Cicih J. (2014). *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip. Pembelajaran yang mendidik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fatkasari, Dyah. Heru, Subrata. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Petung Asri 3 Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 5(03): 278.
- Gani, Moch. (2012). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ghufron, M. (2018). *Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan*. Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 332-337.

- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno, (2017) *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Akzara
- Harsiati, dkk. (2016). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hartawan, dkk. (2015). *Model Inkuiri dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di SMAN 1 Sukasada*. Jurnal Bastra. Vol. 3(1): 1-10.
- Haryono, N. D. (2015). *Pengembangan Multimedia Interaktif sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Koperasi bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*.
- Hotimah, E. (2010). *Penggunaan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut*, Jurnal Pendidikan, 4(1).
- Huda, M. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. (2015). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cetakan ke Lima.
- Istarani. (2019). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Jakni. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Keraf, Gorys. (2017). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Keshavarz, M. (2011). *Measuring course learning outcomes*. Journal of Learning Design, 4(4). 1-9
- Kosasih, E. dan Endang, K. (2019). *Jenis-jenis teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawan, A. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kusmana, S. (2014). *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Ombak.
- Kusumaningsih, D. A. (2017). *Analisis Kesalahan Sintaksis Mahasiswa Dalam Menulis Paragraf Menggunakan Bahasa Inggris*. Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 6, No. 1, 136.
- Kusumaningsih, Dewi., dkk. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Malladewi, M.A dan Sukartiningsih, W. (2013). *Peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris melalui jurnal pribadi siswa kelas IV di SD Negeri Balasklumprik i/434 surabaya*. Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya, 01 (2), hlm. 1-11.
- Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nawafil, M. (2018). *Landasan-Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Absolute

Media.

- Noviana Mariatul. (2020). *Analisis Media Pembelajaran Flash Card Untuk Anak Usia Dini*. Judul: Analisis Media Pembelajaran Flash Card Untuk Anak Usia Dini,1(1). <http://genius.iain-jember.ac.id>
- Nulanda, Z. (2017). Media Flashcard dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris, *Psymphathic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol. 4, no. 2.
- Nurazizah N. H, dkk. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Energi Bunyi. *Jurnal Pena Ilmiah*, Volume.1, Nomor. 1.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhuda, Asep. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar*. Thesis Prodi Pendidikan Dasar, SPS UPI: Tidak Diterbitkan.
- Nurochim. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada
- Nursisto, (2018). *Penuntun Mengarang*. Adi Cita: Yogyakarta.
- Ormrod, Jeanne, Ellis. (2010). *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Erlangga.
- Pane, Aprida. dan Dasopang, M. Darwis. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 3.2.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Pratiwi, C. Y. dan Damayanti, M. I. (2019). *Pengembangan Media Doodle Pop Up Explosion Box Untuk Keterampilan Menulis Cerita Di Kelas IV Sekolah Dasar*. *JPSD*, 07(05), 3327-3336.
- Purwanti, T. (2018). *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Media Kartu Gambar pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Geneng Jepara*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 100. <https://doi.org/10.30659/j.5.2.100-105>
- Purwati. (2015). *Efektifitas pendekatan creative problem solving terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa SMA*. *Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika (JIEM)*. Vol. 1/No.1/april 2015 ISSN: 977-2442-8780-11
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Reigeluth. (2011). *Instruksional Theories in Action, Hilsdale, New Jersey-Hove and London: Lawrence Erlbaum, Associates, Publisher*
- Rofi'uddin, A dan Zuhdi, D. (2019). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rusman, (2018). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*. Bandung.

- Rusmiati, Yanti. (2014). *Upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa melalui model quantum writing pada mata pelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati
- Salmiati dan Samsuri. (2018). Penerapan Media Flash Card dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok a Paud di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Buah Hati*. 5 (2).
- Sanjaya, Wina. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Santrock, JW. (2017). *Psikologi pendidikan*. Salemba Humanika.
- Saputri, Sisca Wulansari. (2020). Pengenalan Flash Card Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris. *Jurnal ABDIKARYA*, 2(1).
- Sardiman, (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers
- Semi, M. Atar. (2017). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Siyoto, S. dan Sodik, A. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media*. Publishing, Yogyakarta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Solihatin, Etin. (2018). *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara
- Subadiyono. 2012. *Membangun Kebiasaan Menulis di Sekolah*. *Jurnal Mentari* Vol. 15 No.1, Januari 2012.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabet.
- Suparno dan Yunus, M. (2017). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparno, Y. (2017). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono. A. (2016). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syamsudin, AR dan Damaianti. (2017). *Metode penelitian pendidikan bahasa*. Bandung: remaja rosdakarya
- Syatriana. (2018). *Pengaruh Model Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 3–10.

- Tarigan, H G. (2019). *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tim Pengembang MKDP. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Trianto. (2015). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Classroom Action Research Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Uno, H. B., Lamatenggo, N., dan Koni, S. M. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, M. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Wicaksono. (2017). *Pengkajian Frosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wijayanti, dkk. (2013). *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Bandung: Raja Grafindo
- Windura, S. (2010). *Mind map langkah demi langkah*. Jakarta: PT. Elex Media Kompetindo.
- Yunus, A. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Zaenudin. (2015). *Pembelajaran Mengarang Deskripsi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Zainurrahman. (2013). *Menulis Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.
- Zulela. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakur

